

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan satuan unit sosial terkecil yang ada di masyarakat, yang terdiri yaitu ayah, ibu dan anak serta kerabat sebagai anggota keluarga. Kesatuan unit sosial dalam keluarga tersebut memunculkan peran orang tua dalam menjalankan fungsinya yaitu melaksanakan pendidikan keluarga.

Pendidikan keluarga: “ ... menghasilkan proses pembelajaran yang primer yaitu memiliki perwujudan yang fundamental dan termuat dalam kesatuan hidup tri tunggal antara bapak-ibu-anak (hubungan tigaan atau triad) ...” (Salim A., 2008:1) Tujuan pendidikan keluarga yaitu mempersiapkan anak mencapai kehidupan yang lebih baik, berlangsung secara informal memahami aspek ekonomi dalam kehidupan rumah tangga. Diarahkan dalam proses pembentukan jiwa dan perilaku berupa pengalaman pekerjaan wirausaha sehari-hari bertujuan membentuk jiwa dan menanamkan keterampilan wirausaha.

Keluarga yang memiliki aktifitas pekerjaan wirausaha selalu berusaha untuk mempertahankan dan menularkan kepada putra-putrinya agar dapat belajar dan mengikuti jejak orang tuanya, sebagaimana masyarakat migran asal desa Kaduara Timur menciptakan peluang wirausaha sektor informal “*palenan*” sistem kredit. Aktifitas migran mencari kehidupan yang lebih

layak merupakan embrio terbentuknya tradisi sebagai migran. Pola migrasi yang dilakukan oleh komunitas palenan adalah migran sirkuler, tidak menetap, tetapi sewaktu-waktu pulang kampung. Budaya migran dalam tradisi masyarakat Madura dipengaruhi oleh: "...suatu kepercayaan di tengah masyarakat Madura tentang tempat leluhur atau tanah Madura dalam falsafah mereka yaitu *bhumi Songennep ta' abingker ...*", yaitu masyarakat Madura dapat hidup dan keberja di luar Pulau Madura untuk mendarma baktikan seperti keinginan mereka (Rifa'i M.A.2007:3)

Kondisi geografis pulau ini tidak memiliki lahan pertanian yang subur juga mempengaruhi tradisi migran. Slamet, E.Y (1999:3) menyatakan bahwa: "... kondisi geografis pulau Madura dengan topografi yang relatif datar di bagian selatan dan semakin kearah utara tidak terjadi perbedaan elevansi ketinggian yang begitu mencolok. Komposisi tanah dan curah hujan yang tidak sama di lereng-lereng yang tinggi letaknya justru terlalu banyak sedangkan di lereng yang rendah lebih kekurangan dengan demikian mengakibatkan pulau Madura kurang memiliki tanah yang subur".

Tradisi migrasi berlangsung secara turun temurun "...berkaitan erat dengan kekerabatan dengan migran terdahulu" (Subahianto A.,(2004:31), kekerabatan dan ikatan keluarga yang kuat menjadi faktor disamping alasan geografis yang berakibat kurang variasi makanan. "... kecenderungan migrasi di Madura disebabkan oleh tanah pertanian yang kurang subur dan jarangya makanan di Madura." (Kuntowijoyo,2002:83) Meskipun pada umumnya mereka yang bermigrasi ini tidak mempunyai ketrampilan untuk persaingan

dalam kehidupan di perkotaan. Oleh karenanya mereka memasuki sektor informal yang tidak memerlukan banyak persyaratan, dan mereka berkerja di tempat yang dituju hanya temporal, pekerjaan ini bukan merupakan pekerjaan utama. (Jonge de H. (1989:26).

Tujuan utama migrasi ini adalah untuk memperoleh tingkat kehidupan yang lebih baik meskipun pada umumnya mereka ini menggeluti pekerjaan di sektor informal yaitu usaha kecil yang sebagian besar pekerjanya adalah sanak keluarga pemiliknya” ... yang cirinya yaitu padat karya, tingkat produktifitasnya rendah, kepemilikan usaha oleh keluarga, mudahnya keluar masuk usaha, serta kurangnya dukungan dan pengakuan yang diberikan oleh pemerintah. (Manning C dan Effendi TN, 1985:143)

Jenis pekerjaan masyarakat migran asal desa Kaduara Timur ini bergerak pada sektor informal yaitu wirausaha berdagang palenan di tempat migran, pola pekerjaan migran wirausaha palenan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi aktifitas pendidikan keluarga, khususnya dalam membentuk jiwa dan keterampilan wirausaha, kultur kehidupan dan pendidikan serta pembelajaran yang terjadi dalam lingkungan keluarga inilah merupakan mata rantai terbentuknya komunitas palenan yang secara alami melalui pendidikan keluarga

Realitas masyarakat migran wirausaha palenan terdapat pola pendidikan keluarga yang khas, pada masyarakat migran di desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan sebagai unit analisis untuk membangun teori

pendidikan keluarga wirausaha melalui aktifitas migrasi sebagai bagian dari kajian dan sumber pembelajaran dalam konteks pendidikan luar sekolah.

B. Identifikasi Permasalahan

Masyarakat dan kehidupannya merupakan bentuk simbolik yang mencerminkan kehidupan sosial, keadaan demografis dan kondisi geografis disekitarnya. keberadaan individu dan masyarakat saling mempengaruhi antar keduanya. Eksistensi masing-masing unsur dalam sistem kehidupan dapat membentuk pola hidup yang memiliki karakteristik tersendiri. sebagaimana halnya masyarakat migran wirausaha palenan asal desa Kaduara Timur Pragaan Sumenep bahwa:

1. Masyarakat migran desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep melakukan kegiatan migrasi ke kota-kota untuk menciptakan pekerjaan bidang wirausaha palenan dalam mengatasi sulitnya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan mengandalkan pekerjaan bidang pertanian pola subsisten yang kenyataannya kurang menguntungkan.
2. Dorongan ekonomi di kota menjadi tujuan para migran menjadi daya tarik bagi masyarakat migran desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, para migran wirausaha palenan dapat menemukan cara dalam pemenuhan sandang, pangan dan papan, pendidikan, kesehatan yang lebih layak.
3. Tantangan kehidupan di masyarakat khususnya pada keluarga dan masyarakat migran asal desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep menumbuhkan kreatifitas dan motivasi yang tinggi

dalam mengubah kehidupan kearah yang lebih baik yang didasarkan atas pengalaman hidup yang dialami sebelumnya sebagai petani tradisional atau wirausaha yang penghasilannya kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

4. Individu atau keluarga di desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep yang mempunyai sub kultur kehidupan yang unik sebagai migran yang dipengaruhi para leluhurnya yaitu kebanyakan laki-laki atau kepala keluarga bekerja di tempat migran *pergi-pulang* ke luar dari desa asalnya.
5. Kebiasaan bekerja palenan di tempat migran adalah bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan hidup, sebagaimana migran dari desa Kaduara Timur yang memiliki taraf hidup yang meningkat dibanding sebelumnya.
6. Pola hidup keluarga migran wirausaha palenan berdampak pada pendidikan keluarganya. seperti pekerjaan wirausaha palenan oleh putra-putrinya turun-temurun. mengandung proses pembelajaran wirausaha tentang pembentukan mental dan skill dalam keluarga yang dilakukan secara tertib dan baik.
7. Tumbuhnya wirausaha baru palenan keluarga. bapak dan ibu memiliki peran dalam proses pembelajaran wirausaha palenan baik ketika berada di tempat asal dan tempat tujuan migrasi. hal ini merupakan mata rantai pola pendidikan dan pembelajaran yang spesifik terbentuknya keluarga migran wirausaha palenan yang berkelanjutan.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pada awalnya kehidupan masyarakat migran di daerah asalnya tidak berbeda dengan kehidupan di sekitarnya yaitu tingkat kehidupan yang tergolong miskin. Kondisi kehidupan masyarakat yang demikian selalu menghadapi berbagai tantangan baik tantangan internal maupun eksternal. Tantangan internal berupa upaya untuk menyiapkan kehidupan anak-anak mereka pada kehidupan yang akan datang dan tantangan eksternal berupa upaya untuk memenuhi kehidupan keluarga.
2. Salah satu upaya untuk menurunkan tingkat kemiskinan di desa dan upaya membentuk keluarga yang sejahtera, yaitu ditempuh melalui migrasi ke kota-kota dengan tujuan untuk mengubah tingkat kehidupan yang lebih baik. Perubahan tingkat kehidupan secara langsung dapat mengubah pola kehidupan dan pembentukan keluarga dari keluarga migran tersebut, baik keluarga di tempat migran maupun yang ada di daerah asal.
3. Perubahan pola kehidupan di daerah migran terlihat pada pilihan wirausaha bergerak pada sektor informal palenan yang didasarkan atas faktor pengalaman dan pengaruh lingkungan dari daerah asal terutama warisan pekerjaan leluhurnya.
4. Pola pekerjaan wirausaha palenan di tempat migran memengaruhi pola kehidupan keluarga, khususnya pola pendidikan dalam keluarga akan berorientasi pada pembentukan jiwa, perilaku, dan keterampilan usaha di tempat migran.

5. Aktifitas wirausaha palenan di tempat migran terdapat bentuk pembelajaran wirausaha yang mempunyai karakteristik tersendiri proses pembelajaran dalam pendidikan keluarga. Pembelajaran wirausaha palenan yang berlangsung secara alami dan terus menerus melahirkan wirausaha palenan yang baru sebagai pilihan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

Uraian dari pembatasan masalah tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: Bagaimana pola pendidikan keluarga berbasis wirausaha palenan dan proses pembelajaran wirausaha pada masyarakat migran di desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep?

D. Pertanyaan Penelitian

Pembatasan masalah seperti diuraikan diatas, selanjutnya dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah terjadinya migran wirausaha palenan keluarga asal desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep ?
2. Bagaimana proses pembelajaran wirausaha palenan keluarga migran asal desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep ?
3. Bagaimana proses pembentukan wirausaha palenan baru pada anak pada keluarga migran asal Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep ?

4. Bagaimanakah kesejahteraan yang diperoleh masyarakat migran wirausaha palenan asal desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memahami dan menemukan pola pendidikan keluarga berbasis wirausaha palenan dan pembelajaran wirausaha pada masyarakat migran di desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin memahami dan menemukan:

1. Sejarah terjadinya migran wirausaha palenan keluarga asal desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.
2. Proses pembelajaran wirausaha palenan keluarga migran asal desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.
3. Proses pembentukan wirausaha palenan baru pada anak pada keluarga migran asal Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.
4. Kesejahteraan yang diperoleh masyarakat migran wirausaha palenan asal desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan, dapat diharapkan memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun ditinjau secara praktis, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan yang nyata, khususnya pengembangan teori pendidikan luar sekolah:

1. Manfaat ditinjau dari segi teoritis:

Hasil penelitian ini memberikan konsep tentang pendidikan keluarga berbasis wirausaha pada masyarakat migran, yaitu proses pembelajaran informal sebagai transformasi pembentukan jiwa wirausaha dan melatih keterampilan wirausaha secara berkelanjutan sebagai bagian dari sasaran pengembangan program pendidikan luar sekolah.

2. Manfaat ditinjau dari segi praktis:

- a. Bagi calon migran wirausaha palenan baru dalam rangka pembentukan keluarga khususnya masyarakat migran di berbagai kota yang menjadi tempat tinggal baru, seperti menanamkan perilaku wirausaha terhadap masyarakat migran dan masyarakat yang ingin melakukan migrasi ke kota di luar daerah asalnya.
- b. Bagi praktisi pendidikan luar sekolah, penelitian pendidikan keluarga migran wirausaha palenan dapat dijadikan sumber pembelajaran bagi keluarga migran dalam memperbaiki peningkatan pendapatan agar dapat mengurangi problema sosial di tempat migran.
- c. Bagi pengambil kebijakan atau pemerintah kabupaten penelitian ini dapat disebarluaskan kepada calon keluarga migran baru agar memiliki bekal jiwa dan keterampilan berwirausaha.

3. Manfaat bagi penelitian selanjutnya:

- a. Temuan tentang pola pendidikan keluarga migran wirausaha dapat dijadikan obyek kajian secara berkelanjutan bagi peneliti yang ingin mendalami.

- b. Kehidupan migran wirausaha yang memunculkan pola pendidikan keluarga wirausaha selalu memerlukan pengkajian dan penelitian sebagai salah satu alternatif upaya menemukan teori-teori pemberdayaan masyarakat khususnya melalui kehidupan keluarga.

G. Definisi Operasional

1. Pendidikan keluarga dalam penelitian ini adalah pendidikan keluarga pada masyarakat migran dalam rangka mengarahkan tujuan hidup anggota keluarga pada masa yang akan datang di daerah asal maupun di daerah migran yang menjadi tempat kehidupan saat ini. Pendidikan keluarga migran tersebut memiliki ciri; bersifat primer, berlangsung secara informal atau tidak ada aturan formal tentang materi metode dan proses pembelajarannya, dan proses pendidikan keluarga berlangsung sepanjang hayat. Ciri keluarga tersebut membedakan masyarakat migran dengan masyarakat lain yang ada di sekitarnya, sehingga masyarakat tersebut mudah untuk diidentifikasi.
2. Wirausaha adalah: "... individual yang memiliki naluri untuk melihat peluang-peluang mempunyai semangat kemampuan dan pikiran untuk menaklukkan cara berfikir lamban, dan malas ..." (Alma B., (2005: 5) dan Rahmad Z., (2009:25) menjelaskan tentang ciri seorang wirausaha adalah: "... memiliki perilaku (wirausaha) yang mendasar yaitu inovasi dan keberanian mengambil resiko ..." Bentuk wirausaha yang dilakukan oleh masyarakat keluarga migran khususnya asal desa Kaduara Timur yaitu usaha palenan sistem kredit.

3. Masyarakat Migran adalah: *"... are agents whose actions can have consequences, either intended or unintended, upon social structure ..."* (Skeldon R., 1997: 18). Masyarakat migran dalam penelitian ini adalah individu atau keluarga yang mendatangi kota-kota dan membentuk masyarakat yang mempunyai karakteristik yaitu: berdiam atau bertempat tinggal secara kelompok, mereka memiliki pekerjaan yang sejenis, memiliki ikatan kekeluargaan yang kuat, jumlah mereka relatif bertambah setiap saat. Masyarakat migran tersebut berasal dari desa Kaduara Timur yang: rata-rata penduduk yang penghasilannya rendah disebabkan lahan pertanian yang kurang menguntungkan, lokasi jauh dari perkotaan, kemajuannya relatif lambat, dan kondisinya kurang memberikan kesempatan bekerja pada masyarakat, karena kekurangan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia.
4. Palenan adalah usaha dagang sektor informal yang barangnya berupa kebutuhan hidup sehari-hari, peralatan rumah tangga atau yang lainnya, para pedagang menjual barang dagangannya berkeliling dari kampung ke kampung yang lain dengan cara sistem kredit.

H. Kerangka Berfikir

Kehidupan keluarga dan masyarakat pedesaan tidak lepas dari pengaruh lingkungan sosial yang kurang menguntungkan, yang dampaknya dirasakan sendiri oleh keluarga dan masyarakat yang bersangkutan, yaitu dinamika kehidupan keluarga dan masyarakat berjalan lambat, terlihat kondisi lingkungan sosialnya masih: a) rata-rata penduduk di desa penghasilannya

rendah akibatnya penduduk di desa kurang dapat memenuhi kebutuhan dasar secara layak termasuk kebutuhan pengetahuan dan informasi, b) kemajuan desa relatif lambat disebabkan pendidikan yang diperoleh relatif rendah pula.

Gambaran kondisi sosial masyarakat desa yang kurang menguntungkan tersebut diatas, juga terjadi pada masyarakat desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, meski demikian mereka masih menyimpan potensi yang dirinya sendiri tidak memahami potensi tersebut seperti: a) kebanyakan memilih pekerjaan wirausaha disebabkan lahan pertanian yang kurang subur atau gersang, b) kebanyakan masyarakat dan keluarga memiliki jiwa petualang, menjadi faktor yang mendorong mereka untuk mengatasi permasalahan rendahnya taraf kehidupan, salah satunya adalah melakukan migrasi menciptakan pekerjaan di tempat tujuan migran.

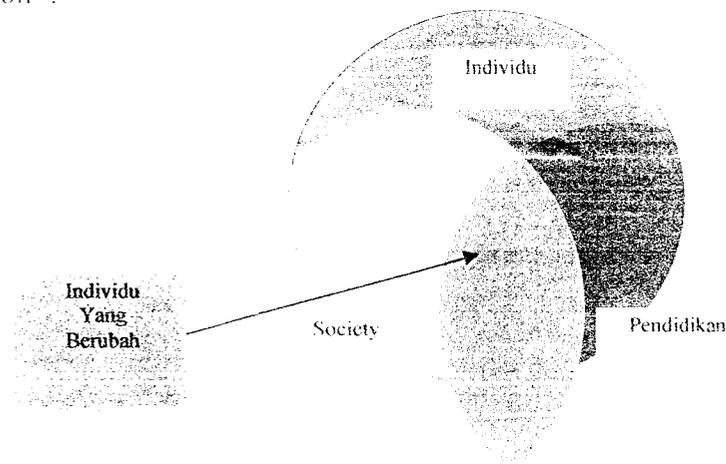
Memilih aktifitas migrasi dan bekerja bidang palenan sistem kredit bagi masyarakat asal desa Kaduara Timur memunculkan fenomena terkait dengan proses adaptasi di tempat yang baru dan proses pemahaman diri dalam menjalankan aktifitas usaha palenan sebagai calon wirausaha baru.

Keluarga atau masyarakat yang berusaha menolong dirinya untuk meningkatkan taraf kehidupan, berusaha untuk inovatif atas kebutuhan diri dan anggota keluarganya karena dalam diri individu hakekatnya terdapat kekuatan motiv yang spesifik yaitu: "... *drive, instigators, or need* ...". (Barnett, H.G. 1953:97). Berangkat dari kebutuhan individu, melalui peran ibu

dan bapak. perubahan tersebut dilakukan mereka atas kesadaran individu tentang potensi diri yang terfokus pada pilihan peningkatan taraf hidup.

Perubahan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik setiap individu perlu sentuhan pembelajaran melalui aktifitas pendidikan sebagai bentuk utama terjadinya transformasi perubahan individu, keluarga dan masyarakat. Pendidikan dalam proses pembudayaan (perubahan taraf hidup) mengandung arti: "... inovasi, penemuan, difusi kebudayaan, akulturasi, asimilasi, inovasi, focus, krisis dan prediksi masa depan...". (Tilaar AR., 1999:56)

Para migran sebagai *peer group* memiliki peran penting meskipun berada di luar individu dan di luar aktifitas pendidikan, dalam membentuk seseorang menjadi dirinya sendiri (dalam menata kehidupan masa depan yang lebih layak). Berger (1969) dalam Jarvis Peter (1992:18); "... *every individual biographiography is an episode within the history of society ... it is within society and as a result of the social processes, that the individual becomes a person*".



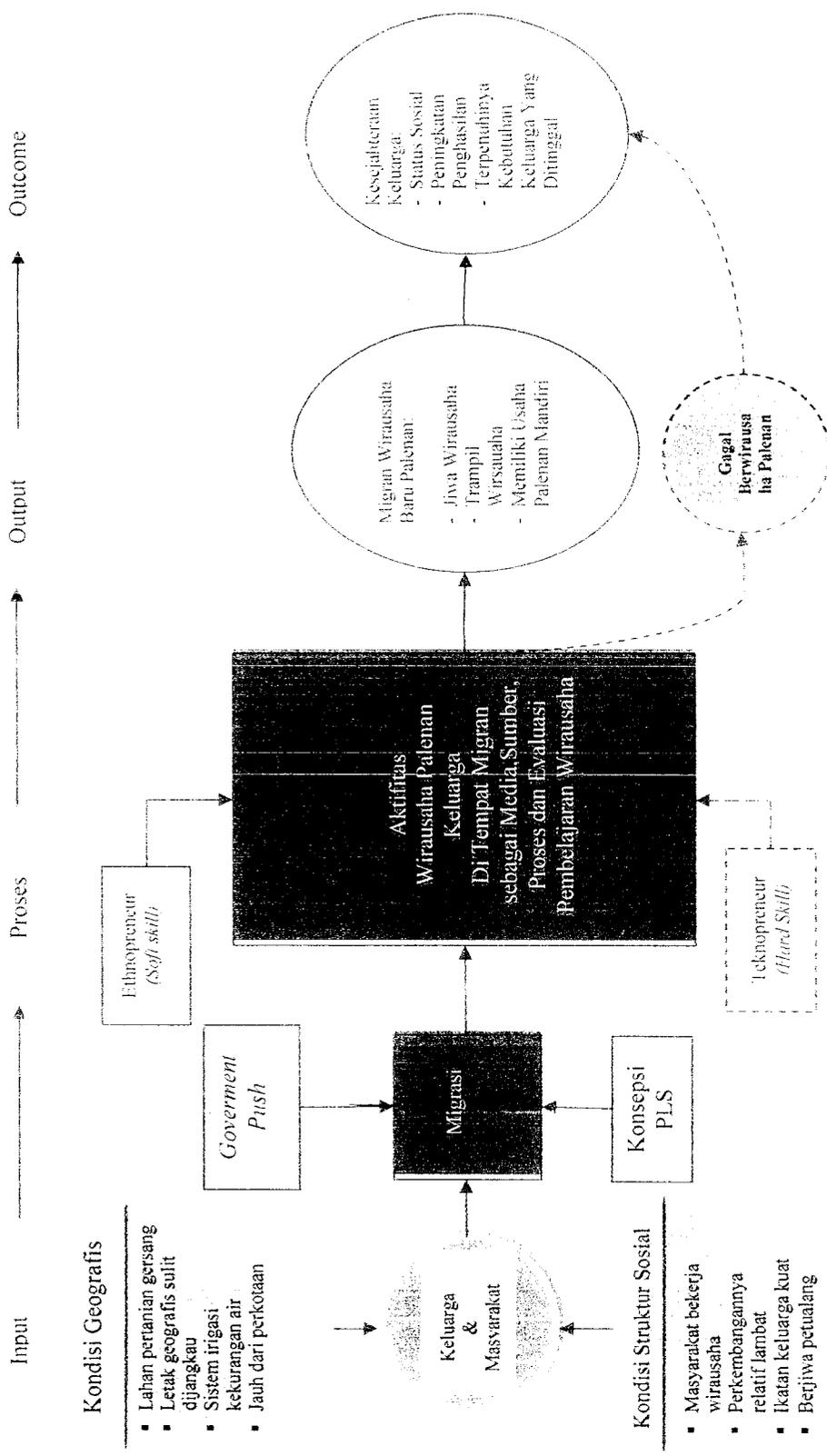
Gambar:1.1.
Pemikiran Teoritis Terbentuknya Perubahan Individu

Ketiga pemikiran teoritis tersebut menjadi kerangka pikir dalam proses penelitian pendidikan keluarga berbasis wirausaha palenan. migrasi merupakan media, sumber dan proses terjadinya pendidikan keluarga wirausaha palenan. pendekatan pembelajaran dalam sistem pendidikan luar sekolah memberikan kesempatan anak-anak berusaha membelajarkan diri mengenali dan memahami pekerjaan wirausaha palenan yang dilakukan di tempat rantauan untuk membentuk jiwa dan melatih keterampilan wirausaha palenan melalui pendidikan keluarga.

Terwujudnya wirausaha melalui pendidikan keluarga juga sebagai media mengurangi jumlah pengangguran seperti yang diinginkan pemerintah bahwa:

Jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8.32 juta orang atau setara dengan 7.14 persen dari jumlah penduduk yang mencapai 237.8 juta orang. Karena itu diperlukan gerakan nasional untuk meningkatkan semangat kewirausahaan masyarakat. Wirausaha penting karena dapat tercipta usaha baru dan mengurangi pengangguran serta kemiskinan."tegas Presiden Yudhoyono.(Tn.2011: 1)

Mengkontruksi diri belajar dalam lingkungan keluarga berdasar atas kebutuhan, kondisi sosial yang ada pada masyarakat desa, pola masyarakat berbudaya migran Kaduara Timur dapat menggunakan pemikiran *Konstruksi Sosial Peter L Berger* melihat proses pendidikan keluarga wirausaha palenan untuk membentuk jiwa dan keterampilan wirausaha sehingga tumbuh wirausaha palenan baru. Kerangka pemikiran teoritis dijadikan pijakan untuk memberikan arah pemikiran praktis dalam menemukan teori pembelajaran wirausaha melalui pendidikan keluarga dengan aktifitas migrasi dapat digambarkan sebagaimana bagan berikut:



Bagan 1.2
 Kerangka Pemikiran Pendidikan Keluarga Berbasis Wirausaha Palenan

